

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar yang dimiliki manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, baik dalam keluarga, tempat kerja hingga lingkungan sosial-masyarakat. Sehingga tidak ada satupun manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Al-Qur'an menyebutkan komunikasi sebagai salah satu fitrah atau awal mula penciptaan manusia dalam (QS. Al-Hujurat 49 : 13), yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. QS .Al-Hujurat 49 :13

Dalam firman Allah SWT tersebut, dijelaskan bahwa manusia perlu saling mengenal antara satu dengan yang lainnya melalui proses komunikasi. Manusia diberikan akal dan kepandaian dalam berbicara oleh Allah SWT untuk berkomunikasi dengan yang lainnya. Proses komunikasi yang baik perlu didukung dengan penggunaan pola komunikasi sistematis agar suatu ide, gagasan, keinginan, harapan, permintaan, perintah yang hendak disampaikan

dapat dengan mudah dimengerti, dipahami, dihayati dan kemudian dilaksanakan secara optimal.

Komunikasi sendiri merupakan disiplin ilmu yang memiliki ikatan sistemik dengan beragam elemen dalam masyarakat, sosial, budaya, ekonomi hingga agama.¹ Sebab komunikasi merupakan alat dasar yang digunakan dalam interaksi antar individu, maupun interaksi antar kelompok dalam komunitas masyarakat tertentu. Pola komunikasi yang dibangun dalam organisasi sudah barang tentu dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi itu sendiri. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang sedapat mungkin menghasilkan *output* terhadap kepentingan organisasi maupun kepentingan nilai dalam suatu masyarakat. Selain interaksi terarah dalam organisasi konflik adalah persoalan yang juga tidak terhindarkan dalam dinamika organisasi. Namun demikian tentu saja pola komunikasi yang dibangun dengan baik dapat menghindarkan konflik organisasi terjadi. Jelas ini sangat mempengaruhi perkembangan organisasi, komunikasi mengambil bagian yang signifikan untuk kelancaran organisasi, khususnya sebagai sumber data dan sebagai komunitas memori untuk organisasi. □

Penggunaan pola komunikasi mempengaruhi efektivitas proses komunikasi. Katz dan Kahn menunjukkan bahwa pola atau keadaan urusan yang teratur mensyaratkan bahwa komunikasi di antara para anggota sistem tersebut dibatasi. Sifat asal organisasi mengisyaratkan pembatasan mengenai siapa

¹ Nurhadi, Zikri Fachrul. *Teori komunikasi kontemporer*. Prenada Media, 2017.

berbicara kepada siapa.² Burgess et al mengamati bahwa karakter komunikasi yang ganjil dalam organisasi adalah bahwa “pesan mengalir menjadi teratur sehingga kita dapat berbicara tentang jaringan atau struktur komunikasi”.³

Dalam kehidupan organisasi *missskomunikasi* sering kali terjadi akibat beragam permasalahan yang terjadi di internal organisasi itu sendiri. Dalam konteks Ikatan IPNU IPPNU Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri misalnya, terdapat masalah-masalah komunikasi antar sesama pengurus IPNU IPPNU hal ini berimbas pula pada bagaimana komunikasi organisasi ini dengan ulama dan tokoh masyarakat di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Beberapa pengurus dan kader IPNU IPPNU yang disibukkan oleh kegiatan-kegiatan organisasi menyebabkan pola komunikasi yang dibangun memiliki persoalan pada faktor ketidaksiapan kader IPNU IPPNU baik dalam urusan menjalankan program kerja maupun interaksi yang dilakukan dengan masyarakat Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

Kendati beragam persoalan tersebut terjadi, pada hakikatnya baik ulama maupun tokoh masyarakat Ringinrejo memberi dukungan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh IPNU IPPNU. Dukungan tersebut sejalan dengan persoalan-persoalan kompleks yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, seperti kenakalan remaja, kasus kriminal, dan berbagai persoalan yang lain. Namun pola komunikasi yang kurang baik dibangun oleh beberapa pengurus IPNU IPPNU menyebabkan program kerja yang dilaksanakan kurang maksimal.

² Mulyana, Deddy. "Ilmu komunikasi suatu pengantar." (2002).

³ Argyle, Michael, Veronica Salter, Hilary Nicholson, Marylin Williams, and Philip Burgess. "The communication of inferior and superior attitudes by verbal and non-verbal signals." *British journal of social and clinical psychology* 9, no. 3 (1970): 222-231.

Bertolak dari persoalan-persoalan di tubuh IPNU IPPNU tersebut penelitian ini berusaha menyajikan pola komunikasi seperti apa yang dibangun oleh pengurus, baik antar kader, kader dan ulama maupun kader dan tokoh masyarakat. Dalam rangka menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya. Bangunan pola komunikasi yang baik menjadi keniscayaan demi keberlangsungan organisasi di tengah masyarakat. IPNU IPPNU menghadirkan berbagai desain komunikasi berdasarkan beragam pendekatan yang dilakukan. Baik melalui program kerja maupun kegiatan rutin yang memang telah dilaksanakan di masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik melihat pola komunikasi yang dibangun oleh IPNU IPPNU . Oleh sebab itu peneliti menentukan judul penelitian “Pola Komunikasi Organisasi IPNU-IPPNU dengan Ulama dan Tokoh Masyarakat di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri” untuk mengetahui sejauh mana desain pola komunikasi organisasi IPNU IPPNU dibangun, dan diimplementasikan dengan ulama maupun tokoh masyarakat di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi organisasi IPNU IPPNU dengan ulama dan tokoh masyarakat Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri ?

2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan pola komunikasi IPNU IPPNU dengan ulama dan tokoh masyarakat di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang dipaparkan di atas menjadi tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi organisasi IPNU IPPNU dengan ulama dan tokoh masyarakat di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan pola komunikasi IPNU IPPNU dengan ulama dan tokoh masyarakat di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca maupun terkait secara langsung didalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah agar dapat memberikan informasi pola komunikasi organisasi, faktor mendukung dan menghambat IPNU IPPNU dengan masyarakat ringinrejo. Antara lain :

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis diharapkan dapat memberikan khazanah pengetahuan maupun referensi tambahan kepada mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, tentang bagaimana pola komunikasi organisasi, faktor mendukung dan menghambat IPNU IPPNU, serta masyarakat Kecamatan Ringinrejo.

2. Praktis

a. Bagi IPNU IPPNU

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan motivasi serta gambaran tentang organisasi IPNU IPPNU sebagai wadah keilmuan.

b. Bagi Perguruan Tinggi IAIN Kediri

Harapan untuk memberikan gambaran deskriptif dan bahan referensi yang kaya Komunikasi Penyiaran Islam dan informasi siswa tentang komunikasi organisasi.

c. Bagi peneliti

Semoga penelitian ini bermanfaat untuk penerapan teori yang diperoleh peneliti dalam perkuliahan.

E. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka berfungsi untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat khususnya dalam penelitian, maka peneliti melakukan berbagai telaah pustaka untuk mencari referensi yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, antara lain :

- a. Jurnal penelitian oleh Aperia Jaya Mendrofa, Muhammad Syafii, Alumni Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam, Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam, dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna di Kota Batam (Studi Kasus Komunitas Marga Parna di Batu Aji Kota Batam)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif

yaitu merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial dengan cara mendeskripsikan kenyataan dengan benar yang dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan di peroleh secara alamiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwapola komunikasi dalam organisasi perkumpulan Marga Parna sektor Tanjung Uncang wilayah Batu Aji berjalan sangat baik yaitu dalam komunikasi yang dilakukan untuk kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan eksistensi komunitasnya menggunakan empat jenis pola komunikasi, menggunakan pola komunikasi yang rutin dan paling efektif dalam menjalin hubungan, menyampaikan pesan, dan informasi menggunakan pola komunikasi roda, pola komunikasi lingkaran, pola komunikasi Y, dan pola komunikasi bintang, yang mana masing masing memiliki cakupan praktiknya masing-masing dalam perkumpulan.

- b. Skripsi Ni`matul Laili, Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 2019 dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Antara Atasan dan Bawahan di PT. Dwikarya Prasetya Nusantara Surabaya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif secara deskriptif. Teori yang di gunakan adalah Teori Kebutuhan Hubungan Interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan pola komunikasi yang digunakan adalah pola roda (wheel), pola rantai, pola lingkaran dan pola bintang yakni pimpinan yang ingin menyampaikan informasi kepada karyawan tidak langsung ke karyawan tetapi melalui kepala departemen, hal ini karena

perusahaan PT. Dwikarya Prasetya Nusantara sudah terstruktur. Faktor pendukung yaitu adanya komunikasi yang terbuka oleh pimpinan kepada karyawan. Saran dalam penelitian ini adalah dalam melakukan penyampaian informasi lebih dimaksimalkan kepada karyawan. Direktur/wakil direktur selaku atasan agar lebih mampu meningkatkan keefektifan berkomunikasi pada karyawan untuk menciptakan situasi yang selaras demi tercapainya tujuan bersama.

- c. Jurnal ini ditulis oleh Muhlas Adi Putra, Muhamad Abdul Ghofur JISIP : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 7 (2), 2019, dengan judul Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kota Malang. Dalam jurnal sahabat Muhlas Adi Putra, Muhamad Abdul Ghofur menyimpulkan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan organisasi yang berada di luar birokrasi kampus. Organisasi PMI biasanya berperan sebagai kader-kader yang berherak di seluru penjuru Indonesia. Organisasi PMII juga merupakan salah satu organisasi yang digandrungi mahasiswa di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan dana dalam peneliti ini menggunakan wawancara mendalam, observasi terus terang dan dokumentasi, dalam pemilihan informan penelitian ini menggunakan cara purposive, metode analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan data kesimpulan, teknik keabsahan data

dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa, pola komunikasi organisasi dilakukan secara vertikal saja, komunikasi organisasi secara horizontal juga harus dilakukan sedangkan hambatannya yaitu kurangnya prosedur kerja atau rencana dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab dibidangnya masing-masing yang dapat mempermudah jalannya komunikasi dari tingkatan cabang hingga pengurus rayon.

- d. Penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Organisasi (Studi Kasus: Pola Komunikasi Antara Pimpinan dan Karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta)”. Skripsi karya Muzawwir Kholiq tahun 2010 mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian tersebut membahas tentang pentingnya membangun sebuah pola komunikasi yang baik antar pimpinan dan karyawan dalam sebuah organisasi. Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada bentuk pola komunikasi organisasi. Sedangkan letak perbedaannya pada subjek yang digunakan yang diteliti.⁴
- e. Penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Antara Pimpinan dan Staf di Yayasan Wakaf Khadijah Aisyah Pasanggrahan Jakarta Selatan”. Skripsi karya Ririn Gustiwati tahun 2013 mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Hasil dari penelitian ini adaah ditemukan bahwa

⁴ Muzawwit Kholiq, Pola komunikasi Organisasi (Studi Kasus : Pola Komunikasi Antara Pimpinan dan Karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kali Jaga, 2010)

komunikasi yang dilakukan ialah dengan komunikasi internal yang terdiri dari komunikasi horizontal dan vertikal serta pengambilan keputusan di yayasan ini dilakukan secara bersama-sama. Pada skripsi ini membahas tentang bagaimana bentuk komunikasi organisasi serta pengambilan keputusan dalam komunikasi organisasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pola komunikasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pola komunikasi antara pimpinan dan karyawan sedangkan perbedaannya tidak membahas mengenai komunikasi organisasi.⁵

⁵ Ririn Gustiwati, Pola Komunikasi Antara Pimpinan dan Staf di Yayasan Wakaf Khadijah Aisyah Pasanggrahan Jakarta Selatan, Skripsi (Jakarta: Jurusan KPI Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2013)